

LAPORAN PENELITIAN TINDAKAN KELAS



**UPAYA MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA DENGAN METODE DISKUSI PADA
MATERI TENTANG PERAN TEMAN TERHADAP PERKEMBANGANKU PADA SISWA
KELAS VII
DI SMP NEGERI 2 NANGARORO SATAP
KABUPATEN NAGEKEO**

DISUSUN OLEH :

FIRMINA ETHA, S, A.g

SMP NEGERI 2 NANGARORO SATAP

TAHUN 2023

ABSTRAK

Penelitian ini dilator belakangi oleh rendahnya hasil belajar siswa kelas VII SMPN 2 Nangaroro Satap yang tidak mencapai KKM. Rumusan permasalahan penelitian adalah apakah metode pembelajaran diskusi dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas VII SMPN 2 Nangaroro Satap pada pembelajaran Pendidikan Agama Katolik dan Budi Pekerti. Adapun tujuan kegiatan PTK ini dengan metode diskusi untuk mengetahui hasil belajar siswa dengan metode diskusi pada materi peran teman bagi perkembanganku. Hasil dari PTK yang berlangsung sebanyak 2 siklus penelitian, yaitu siklus 1 (metode diskusi) (dan siklus II metode diskusi). Siklus 1 dengan metode diskusi, pembelajaran terlihat efektif karena siswa nampak semangat,, tetapi masih ada sebagian siswa kurang aktif dalam proses pembelajaran serta hasil belajar siswa sebagian besar masih dibawah KKM. Sedangkan, siklus II dengan menggunakan metode diskusi pembelajaran terlihat sangat efektif karena siswa Nampak sangat bersemangat dan aktif dalam proses pembelajaran seperti, diskusi kelompok dan Tanya jawab serta hasil belajar siswa yang maksimal. Hasil dari PTK yang berlangsung selama dua siklus penelitian, yaitu siklus 1 dan siklus 2 dapat disimpulkan bahwa :

1. Selama berlangsungnya PTK, upaya penerapan metode diskusi dapat dikelola dengan baik
2. Kegiatan pembelajaran dengan metode diskusi ternyata cukup efektif dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran agama katolik dan budi pekerti.
3. Metode diskusi cukup efektif untuk menyampaikan materi peran teman bagi perkembanganku pada pelajaran PAK.

LEMBAR PENGESAHAN

**JUDUL PENELITIAN : UPAYA MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA
DENGAN METODE DISKUSI PADA MATERI TENTANG PERAN TEMAN
TERHADAP PERKEMBANGANKU PADA SISWA KELAS VII
DI SMP NEGERI 2 NANGARORO SATAP
KABUPATEN NAGEKEO**

PENULIS : FIRMINA ETHA, S.Ag

JABATAN : GURU AGAMA KATOLIK DAN BUDI PEKERTI

TAHUN PELAJARAN : 2023/2024

Nagekeo. 15 Mei 2023

Mengetahui
Kepala Sekolah



SEKVASIUS DEI, S.Fil

Nip. 197207312008011008

HALAMAN PERNYATAAN

Yang bertandatangan dibawah ini :

Nama : FIRMINA ETHA, S.Ag
Nip : 198305252023212019
Instansi : SMP NEGERI 2 NANGARORO SATAP

Judul : Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Dengan Metode Diskusi pada Materi Tentang Peran Teman Terhadap Perkembanganku Pada Siswa Kelas VII SMPN 2 Nangaroro Satap.

Dengan ini, saya menyatakan bahwa dalam PTK ini, disepanjang pengetahuan saya, tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang tertulis dalam naskah ini dan disebut dalam daftar pustaka.

Nagekeo, 15 Mei 2023

Penulis



FIRMINA ETHA, S.Ag
NIP.198305252023212019

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	
ABSTRAK.....	
LEMBAR PENGESAHAN.....	
HALAMAN PERNYATAAN.....	
DAFTAR TABEL.....	
DAFTAR GRAFIK.....	
DAFTAR LAMPIRAN.....	
BAB 1. PENDAHULUAN.....	
A. LATAR BELAKANG MASALAH.....	
B. PERUMUSAN DAN PEMECAHAN MASALAH.....	
a. Perumusan masalah.....	
b. Pemecahan masalah.....	
C. TUJUAN PENELITIAN.....	
D. MANFAAT HASIL PENELITIAN.....	
BAB II KAJIAN PUSTAKA.....	
A. KAJIAN TEORI.....	
1. Pembelajaran dengan metode diskusi.....	
1.1. Aktivitas belajar.....	
2. Metode pembelajaran diskusi.....	
2.1. Jenis-jenis diskusi.....	
2.2. Kegunaan metode diskusi.....	
2.3. Syarat-syarat diskusi.....	
2.4. Langkah-langkah atau tata cara diskusi.....	
2.5. Kelebihan metode diskusi.....	
3. Hasil Belajar.....	
3.1. Hakekat pembelajaran agama katolik.....	
4. Karakteristik belajar siswa kelas VII SMP.....	
4.1. Pengertian belajar.....	
4.2. Karakteristik belajar anak usia SMP.....	
B. KERANGKA BERPIKIR.....	
C. HIPOTESIS TINDAKAN.....	
BAB III METODE PENELITIAN.....	
A. SUBJEK DAN OBJEK PENELITIAN.....	
1. Subjek penelitian.....	
2. Objek penelitian.....	
B. LOKASI DAN WAKTU PENELITIAN.....	
1. Lokasi penelitian.....	
2. Waktu penelitian.....	
C. PROSEDUR PENELITIAN.....	
1. Siklus 1.....	
1.1. Tahap perencanaan.....	
1.2. Tahap tindakan.....	

- 1.3.Tahap observasi dan evaluasi.....
- 1.4.Refleksi.....
- 2. Siklus II.....
- 2.1.Tahap perencanaan.....
- 2.2.Tahap tindakan.....
- 2.3.Tahap observasi daevaluasi.....
- 2.4.Refleksi
- D. TEKNIK PENGUMPULAN DATA.....
- E. INDIKATOR KEBERHASILAN.....

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....

- A. Hasil Penelitian.....
- 4.1. Hasil data awal
- 4.2. Hasil data siklus I.....
- 4.3. Hasil data siklus II.....
- B. Pembahasan.....

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN.....

- A. KESIMPULAN.....
- B. SARAN-SARAN.....

DAFTAR PUSTAKA.....

LAMPIRAN

- 1. Data kondisi awal
- 2. RPP.....
- 3. Lembar Observasi.....
- 4. Surat keterangan sudah melaksanakan seminar
- 5. Surat keterangan penyerahan PTK pada kepala perpustakaan
- 6. Foto-foto kegiatan seminar
- 7. Daftar hadie kegiatan seminar

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Agama memiliki peran yang amat penting dalam kehidupan umat manusia. Agama menjadi pemandu dalam upaya mewujudkan suatu kehidupan yang bermakna, damai dan bermartabat. Menyadari peran agama amat penting bagi kehidupan umat manusia maka internalisasi agama dalam kehidupan setiap pribadi menjadi sebuah keniscayaan, yang ditempuh melalui pendidikan baik pendidikan di lingkungan keluarga, sekolah maupun masyarakat. Pendidikan Agama di sekolah dimaksudkan untuk membentuk peserta didik menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia serta peningkatan potensi spiritual. Akhlak mulia mencakup etika, budi pekerti, dan moral sebagai perwujudan dari pendidikan Agama. Peningkatan potensi spiritual mencakup pengenalan, pemahaman, dan penanaman nilai-nilai keagamaan dalam kehidupan individual ataupun kolektif kemasyarakatan. Peningkatan potensi spiritual tersebut pada akhirnya bertujuan pada optimalisasi berbagai potensi yang dimiliki manusia yang aktualisasinya mencerminkan harkat dan martabatnya sebagai makhluk Tuhan (Permendiknas No. 22 Tahun 2006).

Pendidikan Agama Katolik adalah usaha yang dilakukan secara terencana dan berkesinambungan dalam rangka mengembangkan kemampuan peserta didik untuk memperteguh iman dan ketaqwaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa sesuai dengan ajaran Gereja Katolik, dengan tetap memperhatikan penghormatan terhadap agama lain dalam hubungan kerukunan antarumat beragama dalam masyarakat untuk mewujudkan persatuan nasional (Permendiknas No. 22 Tahun 2006).

Pendidikan Agama Katolik merupakan suatu usaha untuk memperkuat iman dan ketakwaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa sesuai dengan visi agama Katolik, dengan tetap memperhatikan penghormatan terhadap agama lain dalam hubungan kerukunan antar umat beragama dalam masyarakat untuk mewujudkan persatuan nasional. Dalam prakteknya, pendidikan Agama Katolik di sekolah merupakan salah satu bentuk komunikasi atau interaksi iman, yang mengandung unsur pengetahuan iman, unsur pergumulan iman dan unsur penghayatan iman dalam bermacam-macam bentuk. Sebagai salah satu bentuk komunikasi iman, Pendidikan Agama Katolik di sekolah diharapkan dapat membantu perkembangan iman siswa melalui perluasan pengetahuan iman Katolik dan pergumulan penghayatan iman Katolik dalam hidup sehari-hari. Melalui pendidikan iman Katolik di sekolah diharapkan siswa dapat dibantu untuk membangun hidup beriman mereka (Komkat KWI, 1994).

Pengalaman dalam pembelajaran Pendidikan Agama Katolik di kelas VII SMP Negeri 2 Nangaroro memperlihatkan bahwa sebagian besar siswa belum mencapai standar Ketuntasan Belajar Minimal yang telah ditetapkan.

Hasil belajar yang terkait dengan materi ini masih sangat rendah yakni (55,47) belum mencapai KKM. KKM Pendidikan Agama Katolik di kelas VII SMP Negeri 2 Nangaroro adalah 75. Sementara pencapaian hasil belajar siswa baru mencapai 11,14 %. Selain itu berdasarkan hasil observasi kenyataan tersebut di atas tidaklah semata-mata disebabkan oleh siswa yang kurang belajar akan tetapi karena proses pembelajaran yang masih menggunakan paradigma lama dimana guru menjadi sumber yang memberi pengetahuan kepada siswa, dan di sisi lain siswa sebagai obyek penerima informasi. Guru mengajar dengan menggunakan metode konvensional yaitu metode ceramah dan mengharapkan siswa duduk, dengar, diam, catat dan hafal.

Metode ceramah merupakan sebuah metode mengajar dimana guru menyampaikan informasi dan pengetahuan secara lisan kepada siswa. Metode ini dikatakan sebagai satu-satunya metode yang paling ekonomis untuk menyampaikan informasi dan paling efektif dalam mengatasi kelangkaan literatur. Namun, metode ini memiliki banyak kelemahan yaitu siswa pasif, mengandung unsur paksaan kepada siswa, membendung daya kritis siswa, sulit mengontrol perolehan hasil belajar siswa dan bila terlalu lama akan sangat membosankan.

Dari hasil refleksi dan kajian terhadap permasalahan di atas ditemukan beberapa faktor penyebab. *Pertama*, penggunaan metode yang kurang tepat. Metode yang digunakan oleh guru selama ini adalah ceramah dan tanya jawab. Metode ini nampaknya kurang memacu anak untuk mengembangkan kemampuan menyusun doa-doa secara spontan. *Kedua*, penyajian materi pelajaran Agama Katolik di sekolah, tampaknya masih semata-mata berorientasi pada yang tercantum pada kurikulum dan buku teks. Guru belum banyak mengaitkan konsep yang diajarkan dengan masalah-masalah yang berhubungan dengan kehidupan sehari-hari. *Ketiga*, interaksi dalam pembelajaran kurang efektif akibat dari penggunaan metode atau strategi yang kurang tepat. Dalam pembelajaran, guru nampaknya lebih dominan sehingga siswa kurang terlibat secara aktif. *Keempat*, aktivitas siswa dalam mengikuti pelajaran Agama Katolik masih sangat kurang yang ditandai dengan masih kurangnya aktivitas siswa dalam menjawab pertanyaan yang dikemukakan oleh guru. Siswa kurang aktif mengajukan pertanyaan atau pendapat. *Kelima*, hasil belajar siswa rendah sebagai akibat lanjut dari penerapan metode pembelajaran yang kurang tepat.

Bertitik tolak dari beberapa permasalahan yang dikemukakan, maka metode transfer informasi (ceramah) yang masih banyak digunakan oleh kebanyakan guru nampaknya perlu ditinggalkan. Perlu adanya upaya penyempurnaan proses pembelajaran, baik itu menyangkut proses penilaian yang lebih inovatif yaitu penilaian proses dan hasil belajar yang dapat mengukur perkembangan dan kemajuan siswa secara menyeluruh yang mencakup kompetensi proses dan hasil belajar siswa maupun model pembelajaran yang mampu memfasilitasi siswa untuk mengembangkan kemampuan berfikir secara optimal. Guru hendaknya berperan sebagai fasilitator dan mediator. Siswa diharapkan dapat mengetahui apa makna belajar dan bagaimana cara mencapainya. Guru sebagai fasilitator dan mediator diharapkan mampu menghilangkan perbedaan karakteristik siswa dan jurang pemisah yang terdapat pada proses belajar dengan pendekatan kontekstual berlangsung secara alamiah dalam bentuk kegiatan siswa bekerja dan mengalami, bukan transfer informasi dari pengetahuan guru ke pikiran siswa. Dalam proses pembelajaran, siswa membangun sendiri pengetahuan mereka melalui keterlibatan aktif dalam proses pembelajaran, siswa menjadi pusat kegiatan. Tugas guru dalam proses pembelajaran adalah memfasilitasi proses tersebut dengan menjadikan pengetahuan bermakna dan relevansi bagi siswa, memberi kesempatan pada siswa untuk menemukan dan menerapkan idenya sendiri. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa strategi pembelajaran terletak pada fungsi guru sebagai fasilitator dan mediator, sementara siswa untuk belajar dan bekerja menemukan konsep atau prinsip esensial melalui pengalaman nyata, sehingga dominasi guru dalam proses pembelajaran dapat dikurangi, dan aktivitas, dan hasil belajar siswa dapat ditingkatkan. Berdasarkan paparan tersebut, penulis mengangkat judul penelitian : Upaya Meningkatkan Hasil belajar Siswa pada materi Tentang “ Peran Teman Dalam Perkembanganku “ Dengan Menggunakan Metode Diskusi Pada Kelas VII SMP Negeri 2 Nangaroro Tahun Pelajaran 2023/ 2024.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan pada uraian latar belakang yang telah dipaparkan diatas, maka permasalahan dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

- 1.2.1. Apakah penerapan metode diskusi dapat meningkatkan hasil belajar siswa tentang peran teman dalam perkembanganku, Semester 1 kelas VII SMP Negeri 2 Nangaroro Tahun Pelajaran 2023/2024 ?
- 1.2.2. Bagaimana prosedur penggunaan metode diskusi dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa pada materi tentang peran teman bagi perkembanganku, kelas VII semester 1 SMP Negeri 2 Nangaroro Tahun Pelajaran 2023/ 2024 ?

1.3. **Tujuan Penelitian**

Berdasarkan permasalahan yang telah dirumuskan, maka yang menjadi tujuan pokok penelitian ini adalah

sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui penerapan metode diskusi dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada materi peran teman bagi perkembanganku .

1.4. **Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

- 1) Bagi Siswa
Diharapkan siswa mampu mengaitkan materi pelajaran dengan kehidupan sehari-hari, sehingga selain dapat meningkatkan prestasi belajar diharapkan juga meningkatkan iman dan taqwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa.
- 2) Bagi Guru
Hasil penelitian ini bisa digunakan sebagai salah satu alternatif dalam memilih metode pembelajaran yang sesuai dengan tuntutan kurikulum dan materi pembelajaran; sekaligus dapat menumbuhkan budaya meneliti bagi guru.
- 3) Bagi Sekolah Tempat Penelitian
Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran bagi sekolah untuk meningkatkan mutu dan kualitas pendidikan sekolah. serta dijadikan salah satu metode pembelajaran dalam pengembangan metode pembelajaran dalam materi pelajaran lainnya.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

2. KAJIAN TEORI

2.1. Pembelajaran dengan metode diskusi

Seiring dengan dinamisnya Kultur masyarakat yang selalu berubah, idealnya pendidikan tidak hanya berorientasi pada masa lalu dan masa kini, tetapi sudah seharusnya merupakan proses yang mengantisipasi dan membicarakan masa depan. Pendidikan hendaknya melihat jauh ke depan dan memikirkan apa yang akan dihadapi peserta didik di masa yang akan datang. Menurut Buchori (2001) dalam (Khabibah, 2006:1), bahwa pendidikan yang baik adalah pendidikan yang tidak hanya mempersiapkan para siswanya untuk sesuatu profesi atau jabatan, tetapi untuk menyelesaikan masalah-masalah yang dihadapinya dalam kehidupan sehari-hari.

Pendidikan memegang peranan yang cukup penting dalam mewujudkan generasi anak bangsa yang potensial dan bermutu. Salah satu faktor pendukung keberhasilan dalam bidang pendidikan dipengaruhi oleh cara belajar mengajar pada saat ini, yang mana praktek-praktek pembelajaran di lapangan cenderung masih mengabaikan gagasan dan kemampuan berfikir aktif peserta didik. Perencanaan dan implementasi pembelajaran yang dilakukan guru tampaknya masih menggunakan metode *transfer* informasi, sedangkan peserta didik belajar hanya berdasarkan catatan, perintah, dan tugas-tugas dari guru semata. Pengalaman peserta didik sangat mempengaruhi hasil belajar mereka. Salah satu faktor yang menunjang pengalaman peserta didik adalah aktivitas belajar, oleh karena itu proses pembelajaran harus dirancang sedemikian rupa untuk merangsang aktivitas belajar siswa secara optimal. Dengan aktivitas belajar yang optimal maka hasil belajarpun akan meningkat

Pembelajaran dengan metode diskusi merupakan salah satu metode yang menitikberatkan pada kemampuan memecahkan masalah dengan saling membagi atau tukar menukar gagasan, ide atau konsep didalam kelompok dan pada akhirnya melahirkan konsep bersama yang lebih baik dan benar.

Pembelajaran dengan metode diskusi ini diharapkan semua anggota dalam kelompok memiliki kemampuan berkomunikasi agar diskusi dapat berjalan efektif. Metode diskusi akan lebih lancar mengandaikan terdapat petugas dan anggota menjalankan peran secara baik. Di sana terdapat ketua yang mengkoordinasi jalannya diskusi, sekertaris yang mencatat segala hal yang terjadi di dalam kelompok terutama hasil diskusi, juga pelapor atau juru bicara yang pada saanyat akan bertanggung jawab untuk melaporkan hasil diskusinya kepada peserta kelompok lain. Adapun hasil diskusi ketika dilaporkan dan mendapat tanggapan atau sanggahan dari kelompok lain maka hasil diskusi akan diperkaya atau diteguhkan

Akhirnya dampak dari sebuah proses diskusi sekurang-kurang mendapat dampak positif bagi yang terlibat didalamnya. Dengan diskusi rasa percaya diri seseorang dikembangkan, belajar untuk saling mendengarkan satu dengan yang lain, ketrampilan berkomunikasi diasah terus menerus serta keaktifan terus dilatih.

2.1.1 Aktivitas Belajar

Aktivitas belajar adalah seluruh aktivitas siswa dalam proses belajar, mulai dari kegiatan fisik sampai kegiatan psikis. Kegiatan fisik berupa ketrampilan-ketrampilan dasar sedangkan kegiatan psikis berupa ketrampilan terintegrasi. Ketrampilan dasar yaitu mengobservasi,

mengklasifikasi, memprediksi, mengukur, menyimpulkan dan mengkomunikasikan. Sedangkan ketrampilan terintegrasi terdiri dari mengidentifikasi variabel, membuat tabulasi data, menyajikan data dalam bentuk grafik, menggambarkan hubungan antar variabel, mengumpulkan dan mengolah data, menganalisis penelitian, menyusun hipotesis, mendefinisikan variabel secara operasional, merancang penelitian dan melaksanakan eksperimen.

Pada prinsipnya belajar adalah berbuat, tidak ada belajar jika tidak ada aktivitas. Itulah mengapa aktivitas merupakan prinsip yang sangat penting dalam interaksi belajar mengajar (Sardiman, 2001:93). Dalam aktivitas belajar ada beberapa prinsip yang berorientasi pada pandangan ilmu jiwa, yaitu pandangan ilmu jiwa lama dan modern. Menurut pandangan ilmu jiwa lama, aktivitas didominasi oleh guru sedangkan menurut pandangan ilmu jiwa modern, aktivitas didominasi oleh siswa.

“Kegiatan belajar / aktivitas belajar sebagai proses terdiri atas enam unsur yaitu tujuan belajar, peserta didik yang termotivasi, tingkat kesulitan belajar, stimulus dari lingkungan, peserta didik yang memahami situasi, dan pola respons peserta didik” (Sudjana, 2005:105).

Banyak macam- macam kegiatan (aktivitas belajar) yang dapat dilakukan anak- anak di kelas, tidak hanya mendengarkan atau mencatat. Paul B. Diedrich (dalam Nasution, 2004:9), Membuat suatu daftar yang berisi 177 macam kegiatan (aktifitas siswa).

2.2. Metode pembelajaran Diskusi

2.2.1. Pengertian Diskusi dan metode Diskusi

Menurut Hasibuan (1985) diskusi adalah suatu proses penglihatan dua atau lebih individu yang berinteraksi secara verbal dan saling berhadapan muka mengenai tujuan atau sasaran yang sudah tertentu melalui cara tukar menukar informasi, mempertahankan pendapat atau pemecahan masalah.

Di dalam kegiatan pembelajaran diskusi sering dipakai sebagai salah satu metode yang cukup efektif dalam pencapaian tujuan pembelajaran. Terdapat beberapa pengertian tentang metode diskusi. Metode diskusi dipahami sebagai suatu cara penyajian bahan pelajaran dimana guru memberi kesempatan kepada para siswa (kelompok-kelompok siswa) untuk mengadakan perbincangan ilmiah guna mengumpulkan pendapat, membuat kesimpulan, atau menyusun berbagai alternative pemecahan atas suatu masalah (Hasibuan 1985).

Metode diskusi adalah suatu cara mengelola pembelajaran dengan penyajian materi melalui pemecahan masalah, atau analisis sistem produk teknologi yang pemecahannya sangat terbuka.

Metode diskusi adalah cara mengajar yang dicirikan oleh suatu keterikatan pada suatu topik atau pokok pernyataan atau problem di mana peserta diskusi dengan jujur berusaha untuk mencapai atau memperoleh suatu keputusan atau pendapat yang disepakati bersama.

Suatu diskusi dinilai menunjang keaktifan siswa bila diskusi itu melibatkan semua anggota diskusi dan menghasilkan suatu pemecahan masalah.

2.1.2. Jenis-Jenis Diskusi

Jenis-jenis diskusi menurut hasibuan (1985) yaitu:

1. Whole Group

Kelas merupakan satu kelompok diskusi. Whole group yang ideal apabila jumlah anggota tidak lebih dari 15 orang.

2. Buzz Group

Satu kelompok besar dibagi menjadi beberapa kelompok kecil, terdiri atas 4-5 orang. Tempat diatur agar siswa dapat berhadapan muka dan bertukar pikiran dengan mudah. Diskusi diadakan di tengah atau akhir pelajaran dengan maksud menajamkan kerangka bahan pelajaran, memperjelas bahan pelajaran atau menjawab pertanyaan-pertanyaan. Hasil belajar yang diharapkan ialah agar segenap individu membandingkan persepsinya yang mungkin

berbeda-beda tentang bahan pelajaran, membandingkan interpretasi dan informasi yang diperoleh masing-masing. Dengan demikian masing-masing individu dapat saling memperbaiki pengertian, persepsi, informasi, interpretasi sehingga dapat dihindarkan kekeliruan-kekeliruan.

3. Panel

Suatu kelompok kecil, biasanya 3-6 orang, mendiskusikan suatu subyek tertentu, duduk dalam suatu susunan semi melingkar, dipimpin oleh seorang moderator. Panel secara fisik dapat berhadapan dengan audience, dapat juga secara tidak langsung. Pada suatu panel yang murni audience tidak ikut serta dalam diskusi.

4. Syndicate Group

Suatu kelompok (kelas) dibagi menjadi beberapa kelompok kecil terdiri 3-6 orang. Masing-masing kelompok melaksanakan tugas-tugas tertentu, guru menjelaskan garis besarnya problema kepada kelas: ia menggambarkan aspek-aspek masalah, kemudian tiap-tiap kelompok (syndicate) diberi tugas untuk mempelajari suatu aspek tertentu. Guru menyiapkan referensi atau sumber-sumber informasi lain. Setiap syndicate berdiskusi sendiri-sendiri atau membaca bahan dan menyusun laporan berupa kesimpulan syndicate. Tiap laporan dibawa pada saat diskusi yang dilakukan oleh semua kelompok

5. Brain Storming Group

Kelompok menyumbangkan ide-ide baru tanpa dinilai segera. Setiap anggota kelompok mengeluarkan pendapatnya. Hasil belajar yang diharapkan ialah anggota menghargai pendapat orang lain, menumbuhkan rasa percaya pada diri sendiri dalam mengembangkan ide-ide yang ditemukannya yang dianggap benar.

6. Symposium

Beberapa orang membahas tentang berbagai aspek dari suatu subyek tertentu, dan membaca di muka peserta symposium secara singkat (5-20 menit). Kemudian diikuti dengan sanggahan dan pertanyaan dari para penyanggah dan pendengar. Bahasan dan sanggahan itu selanjutnya dirumuskan oleh panitia perumus sebagai hasil symposium.

7. Informal Debate

Kelas dibagi menjadi dua tim yang agak sama besarnya dan mendiskusikan subyek yang cocok untuk diperdebatkan tanpa memperhatikan peraturan perdebatan normal. Bahan yang cocok untuk diperdebatkan ialah bersifat dilematik bukan bersifat actual

8. Colloquium

Seseorang atau beberapa orang yang dipilih secara acak untuk menjadi narasumber dan menjawab pertanyaan dari audience. Dalam kegiatan belajar mengajar siswa atau mahasiswa menginterview narasumber, selanjutnya mengundang pertanyaan lain atau tambahan dari siswa atau mahasiswa lain. Hasil belajar yang diharapkan ialah para siswa atau mahasiswa akan memperoleh pengetahuan dari narasumber.

9. Fish Bowl

Beberapa orang peserta dipimpin oleh seorang ketua mengadakan suatu diskusi untuk mengambil suatu keputusan. Tempat duduk diatur seperti setengah lingkaran dengan dua atau tiga kursi kosong menghadap peserta diskusi. Kelompok pendengar duduk mengelilingi kelompok diskusi, seolah-olah melihat ikan yang berada dalam sebuah mangkuk (fish bowl). Saat kelompok diskusi berdiskusi, kelompok pendengar yang ingin menyumbangkan pikiran dapat masuk duduk di kursi kosong. Apabila ketua diskusi mempersilahkan berbicara, ia dapat langsung berbicara dan meninggalkan kursi setelah selesai berbicara.

2.1.3. Kegunaan Metode Diskusi

Kegunaan dari metode diskusi diantaranya:

- ❖ Untuk pemecahan masalah.
- ❖ Untuk mengembangkan sikap mengemukakan pendapat.
- ❖ Untuk menyampaikan dan membantu siswa menyadari adanya pandangan yang berbeda
- ❖ Untuk mengembangkan ketrampilan berkomunikasi, kepemimpinan
- ❖ Untuk mengembangkan kepercayaan diri, kesadaran, dan sikap yang tenang,
- ❖ Membantu siswa menyadari dan mampu merumuskan berbagai masalah yang dilihat baik dari pengalaman sendiri maupun dari pelajaran di sekolah.
- ❖ Membantu siswa belajar menilai kemampuan dan peranan diri sendiri maupun teman-temannya.

2.1.4. Syarat-Syarat Diskusi

Pada saat melakukan diskusi ada beberapa syarat yang harus dipenuhi agar metode diskusi berjalan lancar. Syarat-syarat itu diantaranya adalah:

- ❖ Harus ada pemimpin (ketua) diskusi.
- ❖ Ada sekretaris diskusi.
- ❖ Ada pembicara.
- ❖ Ada topik yang mejadi bahan diskusi, dan topik dikusi harus jelas dan menarik.
- ❖ Ada peserta dsikusi.

2.1.5. Langkah-langkah atau tata cara diskusi

Pelaksanaan diskusi pada umumnya melalui langkah-langkah sebagai berikut:

- ❖ Guru mengemukakan masalah yang akan didiskusikan dengan memberikan arahan seperlunya mengenai cara pemecahannya.
- ❖ Para siswa membentuk kelompok-kelompok diskusi. Memilih ketua, ketua, sekretaris dan juru bicara kelompok.
- ❖ Para Siswa melakukan diskusi di kelompoknya masing-masing secara aktif, demokratis, dan saling menghargai, sementara itu guru berkeliling di antara kelompok-kelompok diskusi untuk meyakinkan bahwa semua kelompok bekerja dengan baik.
- ❖ Masing-masing kelompok melalui juru bicara melaporkan hasil diskusinya, yang kemudian ditanggapi oleh kelompok-kelompok lainnya.
- ❖ Guru dan siswa melakukan evaluasi atas proses dan hasil diskusi untuk memperoleh hasil terbaik.
- ❖ Masing-masing kelompok mengumpulkan laporan hasil diskusinya (hasil yang telah diberi masukan oleh kelompok lain dan guru) untuk dinilai atau dijadikan arsip kegiatan kelas.

2.1.6. Kelebihan Metode Diskusi

Kelebihan metode diskusi sebagai berikut:

- Mendidik siswa untuk belajar mengemukakan pikiran atau pendapat.
- Memberi kesempatan kepada siswa untuk memperoleh penjelasan-penjelasan dari berbagai sumber.
- Memberi kesempatan kepada siswa untuk menghayati pembaharuan suatu problem bersama-sama.
- Merangsang siswa untuk ikut mengemukakan pendapat sendiri, menyetujui atau menentang pendapat orang lain.
- Membina suatu perasaan tanggung jawab mengenai suatu pendapat yang akan atau telah diambil.
- Mengembangkan rasa solidaritas atau toleransi terhadap pendapat yang bervariasi atau mungkin bertentangan sama sekali.
- Membina siswa untuk berpikir matang-matang sebelum bicara
- Berdiskusi bukan saja menuntut pengetahuan, sikap dan kefasihan berbicara saja tetapi juga menuntut kemampuan berbicara secara sistematis dan logis.

- Dengan mendengarkan semua keterangan yang dikemukakan oleh pembicara, pengetahuan dan pandangan siswa mengenai suatu problem akan bertambah.
- Memberi kesempatan kepada siswa untuk menjalin hubungan kerja sama.

2.2. Hasil Belajar

Menurut Dimiyati dan Mudjiono (1999 : 250), hasil belajar merupakan hal yang dipandang dari dua sisi, yaitu sisi siswa dan dari sisi guru. Dari sisi siswa, hasil belajar merupakan tingkat perkembangan mental yang lebih baik bila dibandingkan pada saat sebelum belajar. Tingkat perkembangan mental tersebut terwujud pada jenis-jenis ranah, kognitif, afektif dan psikomotor. Sedangkan dari sisi guru, hasil belajar merupakan saat terselesaikannya bahan pelajaran.

Hasil belajar terbagi menjadi dua bentuk, yaitu hasil belajar intrinsik dan hasil belajar ekstrinsik, siswa yang didorong oleh hasil belajar intrinsik akan belajar karena ingin mencapai tujuan yang terkandung dalam perbuatan belajar tersebut seperti menambah wawasan dan pengetahuan, sedangkan siswa yang didorong oleh hasil belajar ekstrinsik dia belajar bukan untuk menambah wawasan dan pengetahuannya, akan tetapi untuk mencapai tujuan –tujuan diluar perbuatan belajar tersebut. Siswa yang didorong hasil belajar intrinsik mempunyai tujuan antara lain : ingin menjadi orang yang terdidik, berpengetahuan, ahli dalam bidang studi tertentu dan sebagainya. Tanpa belajar seseorang tidaklah mungkin menjadi ahli dalam bidang studi tertentu dan sebagainya (Wongkeban,2008).

Hasil belajar merupakan dua hal yang saling mempengaruhi. belajar dapat timbul karena faktor intrinsik, berupa hasrat dan keinginan berhasil, dorongan kebutuhan belajar dan harapan akan cita-cita. Sedangkan faktor ekstrinsiknya adalah adanya penghargaan, lingkungan belajar yang kondusif dan kegiatan belajar yang menarik. Kedua faktor tersebut disebabkan oleh rangsangan tertentu, sehingga seseorang berkeinginan untuk melakukan aktifitas belajar yang lebih giat dan semangat (Hamzah,2008:23).

Hakikat hasil belajar adalah mendorong internal dan eksternal pada siswa yang sedang belajar untuk mengadakan perubahan tingkah laku pada umumnya terdapat beberapa indikator meliputi : (1) adanya hasrat dan keinginan berhasil;(2) adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar,(3) adanya harapan dan cita-cita masa depan,(4) adanya penghargaan dalam belajar;(5) adanya kegiatan yang menarik dalam belajar;(6) adanya lingkungan belajar yang kondusif sehingga memungkinkan siswa dapat belajar dengan baik (Hamzah,2008:31).

Siswa yang berhasil belajar dapat terlihat dari tingkah laku dan keaktifan siswa dalam proses belajar mengajar. Hal ini sesuai dengan pernyataan dari Anderson dan Faust dalam Ellyana (2007) yang menyatakan hasil belajar dapat terlihat dari karakteristik tingkah laku siswa yang menyangkut minat, ketajaman perhatian, konsentrasi dan ketekunan. Siswa yang memiliki motivasi yang tinggi dalam belajar menampakkan minat yang besar dan perhatian yang penuh terhadap tugas-tugas belajar. Mereka memusatkan sebanyak mungkin energi dan fisik maupun psikis terhadap kegiatan tanpa mengenal perasaan bosan, apalagi menyerah. Sebaliknya terjadi pada siswa yang memiliki motivasi rendah. Mereka menampakkan keengganan, cepat bosan, dan berusaha menghindari kegiatan belajar.

2.2.1. Hakekat Pembelajaran Agama Katolik

Belajar dapat diartikan sebagai proses perubahan tingkah laku akibat adanya interaksi antara individu dengan lingkungan. Perilaku mengandung pengertian yang cukup luas. Hal ini mencakup pengetahuan, pemahaman, keterampilan, sikap dan sebagainya. Belajar adalah suatu usaha yang dilakukan secara sadar supaya mengetahui dan dapat melakukan sesuatu.

Hasil kegiatan belajar berupa perubahan-perubahan diri dari keadaan tidak tahu menjadi tahu, dari tidak mampu melakukan sesuatu menjadi mampu melakukan sesuatu (Sisdiknas, 2001:1).

Purwanto (2004: 102) menyatakan bahwa belajar adalah suatu proses yang menimbulkan terjadinya perubahan dalam tingkah laku dan atau kecakapan. Demikian pula Usman (2003:5) mengemukakan pendapatnya mengenai belajar dengan mengartikannya sebagai suatu proses perubahan tingkah laku pada individu berkat adanya interaksi antara individu dengan lingkungannya. Hamalik (2003: 52) menyebutkan bahwa belajar adalah proses perubahan tingkah laku individu melalui interaksi dengan lingkungannya .

Belajar bukan sekadar menghafal atau hanya mengingat. Belajar merupakan proses yang ditandai dengan adanya perubahan pada diri seseorang. Perubahan sebagai hasil proses dapat ditunjukkan dalam berbagai bentuk seperti perubahan pengetahuan, pemahaman, sikap, tingkah laku, keterampilan, kecakapan dan kemampuan. Melalui belajar seseorang akan dapat menghentikan sesuatu yang buruk atau kebiasaan buruk yang sebelumnya mereka lakukan. Hal ini dapat berarti bahwa belajar merupakan kegiatan yang disadari sehingga setelah kegiatan itu selesai dilakukan, mereka akan menyadari bahwa sesuatu telah berubah dalam dirinya sesuai dengan apa yang diharapkan.

Dalam kehidupan sehari-hari belajar oleh sebagian masyarakat masih mengaitkan belajar dengan dunia sekolah yang secara operasional dilakukan dalam berbagai jenis dan jenjang pendidikan yang ada dan dirancang melalui suatu program yang apik dan rapi sebagai suatu pelaksanaan kurikulum yang berlaku saat ini.

Berdasarkan semua definisi tentang belajar diatas, maka dapat disimpulkan bahwa belajar adalah suatu perubahan prilaku pada individu yang berinteraksi dengan lingkungan yang berlangsung secara sengaja. Kesengajaan itu sendiri tercermin dari adanya faktor kesiapan, yaitu kapasitas fisik maupun mental, motivasi dan tujuan yang ingin dicapai dalam pembelajaran.

2.2.2. Karakteristik belajar siswa kelas VII SMP

a. Pengertian belajar

Menurut James O. Whittaker dalam Syaiful Bahri Djamarah (2011 : 12) merumuskan belajar sebagai proses dimana tingkah laku ditimbulkan atau diubah melalui latihan dan pengalaman. Lalu menurut Crochbach dalam buku yang sama (halm. 13) mengatakan bahwa “ Learning is shown by change in behavior as a result of experience “ yang dalam bahasa Indonesia dapat diartikan belajar sebagai suatu aktivitas yang ditunjukkan oleh perubahan tingkah laku sebagai hasil dari pengalaman. Kemudian menurut Gagne, belajar merupakan sejenis perubahan yang diperlihatkan dalam perubahan tingkah laku, yang keadaanya berbeda dari sebelum individu berada dalam situasi belajar dan sesudah melakukan tindakan yang serupa itu Perubahan terjadi akibat adanya suatu pengalaman atau latihan. Berbeda dengan perubahan serta merta akibat refleks atau perilaku yang bersifat naluriah. Slameto (2010) menjelaskan bahwa belajar adalah proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu pengetahuan tingkah laku yang baru, secara keseluruhan sebagai hasil dari pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya. Bruner (Slameto), belajar dapat dilakukan dengan tiga macam cara, yaitu :

1. Enactive : belajar dengan melakukan, artinya bahwa ada tipe belajar dari siswa yang lebih mudah menangkap materi jika ia belajar dengan melakukan secara langsung.
2. Iconic : belajar dengan melihat, artinya bahwa ada tipe belajar dari siswa yang lebih mudah belajar dengan melihat secara langsung apa yang ia pelajari.
3. Symbolic : belajar dengan mengenal simbol-simbol, ini merupakan tipe belajar dimana anak akan mudah mempelajari sesuatu dengan ditunjukkan formula-formula symbol atau kata-kata.

2.2.3. Karakteristik belajar anak usia SMP

Siswa sekolah menengah pertama atau MTS pada umumnya adalah siswa usia remaja. Remaja sebagai periode tertentu dari kehidupan manusia merupakan suatu konsep yang relative baru dalam kajian psikologi. Menurut Abin Syamsuddin Makmum, (2004 :78-79), perilaku dan pribadi siswa MTS/SMP sudah memasuki masa remaja. Hal ini dijelaskan lebih lanjut bahwa rentangan masa remaja itu berlangsung dari sekitar 11-13 tahun sampai 18-20 tahun menurut umur kalender kelahiran seseorang. Masa remaja terbagi menjadi dua, yaitu masa 12-15 remaja awal (usia 11-13 tahun sampai 14-15 tahun samapi 18-20 tahun). Dengan demikian siswa SMP/MTS yang dijadikan subjek penelitian penulis termasuk dalam golongan masa awal. Dalam buku-buku psikologi perkembangan, berdasarkan usianya siswa MTS/SMP dimasukan kedalam kategori remaja awal, yaitu dengan usia berkisar antara 12-15 tahun. Menurut Sri Rumini,dkk, (1995 : 37) karakteristik remaja awal, diantaranya :

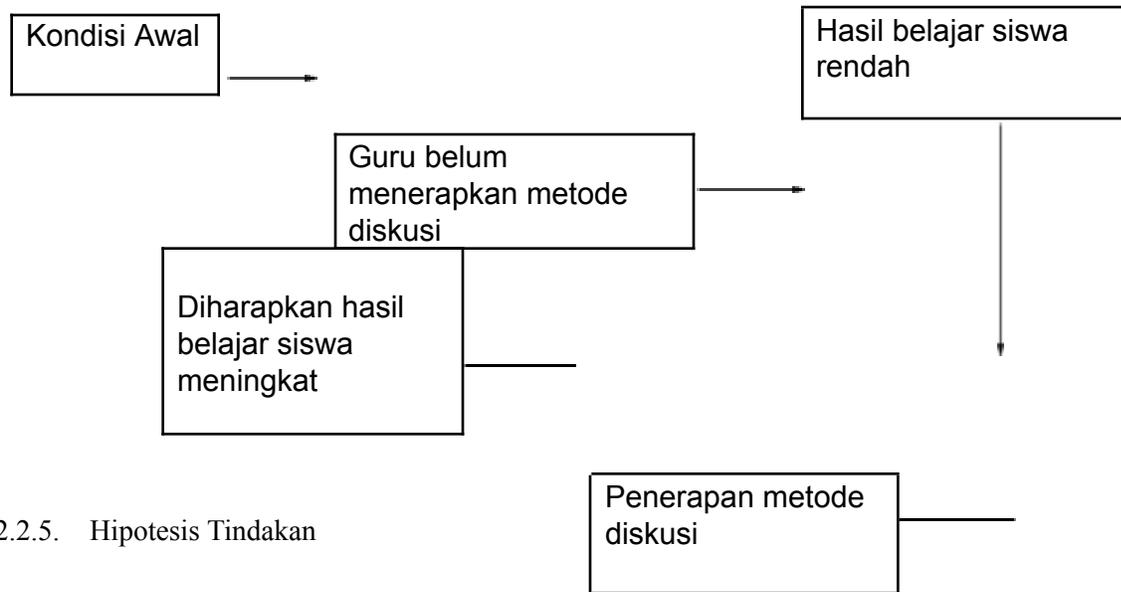
- a. Keadaan dan perasaan
Keadaan perasaan dan emosinya sangat peka sehingga tidak stabil. Stanley Hall menyebutkan : “ storm and stress “ atau badai dan topan dalam kehidupan perasaan dan emosi. Remaja awal dilanda pergolakan sehingga selalu mengalami perubahan dalam perbuatan.
- b. Keadaan mental
Kemampuan mental khususnya kemampuan berpikir mulai sempurna dan krisis (dapat melakukan abstraksi). Ia mulai menolak hal-hal yang kurang dimengerti. Maka sering terjadi pertentangan dengan orang tua, guru maupun orang dewasa lainnya.
- c. Keadaan kemauan
Kemauan dan keinginan mengetahui berbagai hal dengan jalan mencoba segala hal yang dilakukan orang lain.
- d. Keadaan moral
Kemauan dan keinginan mengetahui berbagai hal dengan jalan mencoba segala hal yang dilakukan orang lain.

Menurut Singgih D. Gunarsa (1989 : 30), remaja adalah manusia pada tahap perkembangan antara masa anak-anak dan masa dewasa ditandai oleh perubahan-perubahan fisik umum serta perkembangan kognitif dan social. Batasan usia remaja yang umum digunakan oleh para ahli adalah antara 12 hingga 21 tahun. Rentang waktu usia remaja ini biasanya dibedakan atas tiga masa, yaitu masa remaja pada usia 12 sampai 15 tahun, masa remaja pertengahan pada usia 15-18 tahun dan masa remaja akhir 18-21 tahun.

2.2.4. Kerangka Pikir

Pembelajaran yang biasa dilakukan oleh guru,selama ini tidak banyak memberikan hasil yang memuaskan dalam hal peningkatan hasil belajar. Hal ini diduga karena sebagian besar kegiatan pembelajaran berpusat pada guru dan komunikasi cenderung monolog antara guru dan siswa. Guru mendominasi, siswa menonton, bosan dan jenuh. Pelaksanaan metode diskusi memiliki berbagai sisi keuntungan yang berperan penting dalam rangka meningkatkan prestasi belajar siswa. Metode diskusi memberikan kesempatan pada siswa untuk melakukan sharing pendapat, sehingga memungkinkan terjadinya transfer pengalaman dan pengetahuan antar siswa, khususnya dari siswa yang memiliki kemampuan lebih tinggi kepada siswa yang memiliki pengetahuan lebih rendah. Hal ini berarti bahwa terjadi proses transfer pengalaman dan pengetahuan tambahan diluar yang dilakukan guru, sehingga pemerataan pengetahuan dan pengalaman menjadi berjalan efektif. Keuntungan lainnya adalah terjadinya proses pendalaman materi secara mandiri, dimana siswa berlatih memecahkan masalah melalui referensi-referensi yang disediakan. Keuntungan psikologis yang dapat diambil dari metode diskusi ini adalah terciptanya suasana pembelajaran yang relax dan menyenangkan, serta terciptanya iklim kerjasama antar siswa dalam belajar.

Gambar 1. Kerangka berpikir



2.2.5. Hipotesis Tindakan

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, maka hipotesis tindakan yang dapat diajukan dalam penelitian ini adalah:

1. Penerapan metode pembelajaran Diskusi dapat meningkatkan aktivitas belajar Pendidikan Agama Katolik siswa kelas VII semester I SMP Negeri 2 Nangaroro Tahun Pelajaran 2023/2024.
2. Penerapan metode pembelajaran Diskusi dapat meningkatkan hasil belajar Pendidikan Agama Katolik siswa kelas VII semester I SMP Negeri 2 Nangaroro Tahun Pelajaran 2023/2024.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Setting Penelitian

3.1.1. Subyek Penelitian

Subyek Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini adalah Siswa Kelas VII SMP Negeri 2 Nangaroro Satap. Penelitian ini dilakukan karena di kelas ini banyak siswa belum mencapai KKM dan aktivitas belajar siswa rendah. KKM yang ditetapkan adalah 75. Jumlah siswa yang menjadi subyek penelitian adalah 13 orang yang terdiri dari 8 orang perempuan dan 5 orang laki-laki.

3.1.2. Tempat Penelitian

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini, dilaksanakan di SMP Negeri 2 Nangaroro. Sekolah ini terletak di wilayah selatan Kabupaten Nagekeo. Dari segi wilayah teritorial pemerintahan, SMP Negeri 2 Nangaroro terletak di Desa Podenura - Kecamatan Nangaroro- Kabupaten Nagekeo- Propinsi Nusa Tenggara Timur.

3.1.3. Waktu Penelitian

Penelitian tindakan Kelas (PTK) dilaksanakan pada Semester 1 Tahun Pelajaran 2023 / 2024 . Waktu pelaksanaan penelitian ini selama dua bulan yaitu bulan Oktober sampai bulan Nopember 2023.

3.1.4. Sumber Data

Sumber data dalam Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini adalah :

- 1) Siswa, untuk mendapatkan data tentang hasil belajar dan aktivitas siswa dalam proses belajar mengajar.
- 2) Guru, untuk melihat tingkat keberhasilan implementasi metode diskusi.
- 3) Teman sejawat sebagai kolaborator yang membantu peneliti dalam proses pengamatan terhadap aktifitas siswa dan guru dalam proses pembelajaran.

3.2. Teknik dan Alat Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dengan menggunakan teknik tes, observasi dan diskusi dengan teman sejawat. 1)Tes dipergunakan untuk mendapatkan data tentang hasil belajar siswa. 2)Observasi dipergunakan untuk mengetahui aktivitas siswa dalam pembelajaran dan implementasi model pembelajaran dari guru. 3)Diskusi dengan teman sejawat berguna untuk perbaikan demi penyempurnaan pada siklus-siklus berikutnya.

Alat pengumpulan data yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah : 1)Soal Tes : menggunakan butir soal / instrumen soal uraian, untuk mengukur hasil belajar siswa. 2) Lembar Observasi : yang terdiri atas dua yaitu lembar observasi aktivitas siswa dan lembar observasi guru. Lembar observasi siswa untuk mengetahui aktivitas siswa dalam pembelajaran sedangkan lembar observasi guru digunakan untuk mengetahui sejauh mana guru menerapkan metode pembelajaran baru yang efektif.

3.3. Indikator Kinerja

Untuk melihat efektivitas penerapan metode pembelajaran Diskusi dalam upaya meningkatkan aktivitas dan hasil belajar, perlu ditetapkan indikator kinerja. Di samping itu penetapan indikator kinerja dapat dipakai sebagai target pencapaian dalam penelitian. Keberhasilan penelitian ini dilihat dari rata-rata pencapaian kompetensi. Rata-rata hasil belajar siswa sebelum dilakukan penelitian sebesar 55,47. KKM yang telah ditetapkan adalah 75. Indikator kinerja hasil belajar siswa (75%) dan indikator kinerja aktivitas belajar siswa minimal 85%. Bila siswa sudah mencapai ketuntasan hasil belajar 75% atau lebih, dan aktifitas belajar 85% atau lebih, maka penelitian akan dihentikan dan penelitian tindakan kelas itu dianggap sudah berhasil.

3.4. Teknik Analisis Data

Data yang terkumpul dianalisis secara deskriptif yang di dasarkan atas rata-rata yang diperoleh melalui skor hasil evaluasi pada setiap akhir siklus.

Setelah diperoleh skor tentang hasil belajar siswa, selanjutnya dicari rata-rata hasil belajar siswa dengan rumus:

$$\text{Mean} = \frac{\sum x}{N} \times 100$$
$$\text{Mean} = \frac{\sum x}{N}$$

Keterangan :
Mean = Skor rata-rata
 $\sum x$ = Jumlah total skor hasil siswa
N = Jumlah siswa
Penelitian (4) refleksi.

3.5. Prosedur

Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan penelitian tindakan kelas yang terdiri atas dua siklus. Masing-masing siklus terdiri atas empat kegiatan pokok pada masing-masing siklus, yaitu: (1) perencanaan, (2) pelaksanaan tindakan, (3) pengamatan

tindakan (4)
refleksi.

3.5.1. **Per
enc
ana
an**

Langkah-la
ngkah yang
dilakukan
dalam
merencanakan
tindakan
adalah antara
lain :

- 1) Mem
buat
renca
na
pemb
elajar
an
yang
meng
acu
pada
silabu
s
dalam
pener
apan
meto
de
pemb
elajar
an
disku
si.
- 2) Mem
buat
lemba
r
obser
vasi
sebag
ai alat
untuk
meng

amati
aktivit
as
belaja
r
siswa

- 3) Meny
usun
tes
evalu
asi
untuk
meng
ukur
peng
uasaa
n
konse
p
siswa
Meny
usun
soal
evalu
asi
hasil
belaja
r .

3.5.2. **Pel
aks
ana
an**

Tindak
an dilakukan
dalam dua
siklus, dan
tiap-tiap siklus
dilaksanakan
dalam 2 kali
pertemuan (4
jam pelajaran)
dengan rincian
tindakan
sebagai
berikut:

Langkah-langkahnya

a :

- 1) Menetapkan tujuan pembelajaran
- 2) Guru menetapkan materi
- 3) Guru membentuk kelompok diskusi beserta peran atau tugas dari anggota kelompok.
- 4) Guru memberikan kertas kepada masing-masing kelompok berisikan pertanyaan-pertanyaan yang hendak didiskusikan.
- 5) Kemudian

kelompok
diberikan
kesempatan
untuk
mendiskusikan
bahan
diskusi
yang
diberikan
selama
15
menit

- 6) Guru
memberikan
kelompok
melaporkan
hasil
diskusi
dan
dilanjutkan
dengan
tanggapan
dari
kelompok
lain,
- 7) Menjelang
akhir
pertemuan
guru
mengajak
seluruh
siswa
untuk
menyimpulkan

n
materi
yang
telah
dibaha
s.

8) Guru
memint
a
kelomp
ok
mengu
mpulka
n
laporan
hasil
diskusi
untuk
dijadik
an
arsip
kegiata
n
pembel
ajaran.

9) Pada
akhir
kegiata
n, guru
membra
ngikan
soal
evalua
si
kepada
siswa
untuk
menget
ahui
sejauh
mana
siswa
mampu
mengu
asai
dan
memah
ami
materi
yang

telah
disajikan.
n.

3.5.3. **Pe nga mat an/ Ob ser vas i**

Kegiatan ini dilakukan bersamaan dengan langkah-langkah kegiatan dalam pelaksanaan tindakan setiap siklus. Kegiatan evaluasi dan observasi mempergunakan lembar observasi, dan tes evaluasi untuk menilai aspek pengetahuan dan pemahaman siswa.

Observasi terhadap aktivitas belajar siswa dalam pelaksanaan tindakan menggunakan lembar pengamatan, meliputi : antusiasme siswa dalam pembelajaran, aktivitas, kreativitas dalam pembelajaran. Observasi dilakukan selama kegiatan pembelajaran berlangsung sejak tahap tindakan

pemberian tugas,
pelaksanaan
diskusi, refleksi, dan
konfirmasi

Untuk
melakukan
pengamatan secara
akurat maka peneliti
membutuhkan mitra
atau kolaborator
peneliti yakni 1
orang teman guru.
Mereka melakukan
pengamatan
terhadap proses
pembelajaran yang
mencakup
pengamatan
terhadap
keterlaksanaan
pembelajaran dan
pengamatan
terhadap
aktivitas/respon
siswa selama
pembelajaran.
Pengamatan juga
dilakukan terhadap
hasil belajar siswa
pada akhir
pembelajaran
menggunakan tes
hasil belajar yang
telah disiapkan oleh
peneliti.

3.5.4. **Ref lek si**

Dalam penelitian
tindakan ini
dilakukan tiga kali
refleksi yaitu refleksi
awal, refleksi pada
akhir siklus I, dan
refleksi pada akhir
siklus II. **Pertama**,
refleksi awal
dilakukan untuk

mencermati metode pembelajaran yang telah dilakukan dalam pokok bahasan “ Peran teman bagi perkembanganku” . Hasil refleksi awal ini kemudian dipakai sebagai dasar untuk merencanakan strategi pembelajaran pada siklus I. **Kedua**, refleksi yang dilakukan pada akhir siklus I dimaksudkan untuk mengetahui problema atau permasalahan dari tindakan-tindakan yang dilakukan dalam pembelajaran. Selanjutnya, hasil refleksi yang kedua ini dipergunakan sebagai titik tolak untuk menyusun rencana tentang strategi pembelajaran dalam siklus II. **Ketiga**, refleksi terakhir ini dilakukan pada akhir tindakan yang dilakukan pada akhir siklus II dan hasilnya dapat dipakai sebagai dasar untuk merencanakan strategi pembelajaran selanjutnya.

BAB IV
HASIL
PENELITIAN
DAN
PEMBAHASAN

4.1. Hasil
Penelitian

4.1.1. Deskripsi
Kondisi Awal

Penelitian Tindakan Kelas dilaksanakan di SMP Negeri 2 Nangaroro. Adapun kondisi SMP Negeri 2 Nangaroro saat ini memiliki siswa 67 orang terbagi atas 3 rombel (rombongan belajar). Berdasarkan data hasil refleksi awal setelah dilaksanakan ulangan harian pertama mata pelajaran Pendidikan Agama Katolik khususnya di kelas VII, nilai hasil belajar siswa hanya mencapai rata-rata 55,47 masih relatif rendah bila dibandingkan dengan kriteria ketuntasan minimum (KKM) yang telah ditetapkan yaitu

75,00. Hal ini sangat diperlukan adanya upaya meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa agar dapat mencapai standar ideal atau standar ketuntasan minimum. Untuk itu peneliti berupaya merubah strategi pembelajaran dengan mempergunakan metode pembelajaran Diskusi melalui penelitian tindakan kelas dalam dua siklus.

4.1.2. Deskripsi

Hasil Siklus I

Berdasarkan identifikasi masalah tentang masih rendahnya hasil belajar mata pelajaran Pendidikan Agama Katolik dan pemetaan alternatif pemecahan masalah, maka peneliti membuat dan menyiapkan hal-hal sebagai berikut:

- 1) Merencanakan pembelajaran yang diterapkan dalam proses pembelajaran.

- 2) Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran
- 3) Menyusun pokok-pokok pembahasan dan mengembangkan skenario pembelajaran
- 4) Menyusun soal evaluasi hasil belajar
- 5) Menyusun format penilaian dan format observasi.

4.1.2.2. Pelaksanaan

Pada Pelaksanaan Penelitian dilakukan Langkah-langkah sebagai berikut:

Tahapan Pembelajaran	Deskripsi Kegiatan Guru dan Siswa	Waktu
Kegiatan awal	Menyampaikan salam, mengkondisikan kelas, berdoa bersama, apersepsi, menyampakan tujuan pembelajaran.	20 menit
Kegiatan inti	<p style="text-align: center;"><i>Pertemuan 1</i></p> <p>Mengamati</p> <p>1. Mengamati gambar tentang peran teman bagi perkembanganku.</p>	



120 menit



- Kegiatan apa yang ada dalam gambar diatas?
- Pengalaman apa saja yang akamu peroleh ketika melakukan berbagai macam kegiatan bersama dengan teman-teman ?

Interaksi :

- Guru meminta peserta didik untuk menceritakan pengalam pribadi mereka dalam berteman.

Komunikasi :

- Peserta didik diberi kesempatan untuk mempresentasikan hasil mengenai pengamatan mereka.
- Guru meminta peserta didik untuk saling menanggapi mengenai hasil pelaporan dari kelompok lain.
- Guru memberikan penjelasan singkat berkaitan dengan materi tentang peran teman bagi perkembanganku.

Refleksi :

- Guru memberikan hasil refleksinya tentang peran teman bagi perkembanganku dengan beberapa pertanyaan penuntun.
 1. Bagaimana perasaan anda setelah mengikuti pelajaran tentang peran teman pada hari ini ?

2. Apakah anda sudah memahami dengan baik materi yang dialami pada hari ini?
3. Apakah ada hal-hal yang belum anda pahami berkaitan dengan pembelajaran kita pada hari ini ?

Pertemuan 2

Membaca artikel tentang pengalaman menjadi seorang misdinar.

Pertanyaan :

- a. Manfaat apa yang diperoleh Maria dengan menjadi misdinar ?
- b. Selain misdinar, apa saja kegiatan-kegiatan dalam Gereja yang anda ketahui selama ini ? apa manfaatnya ?

Interaksi :

- Guru membimbing siswa dalam diskusi kelompok untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan diskusi.
- Di pulau Kreta, Yunani, banyak oran yang menjadi pengikut Kristus berkat pewartaa Paulus, yang kemudian diteruskan oleh Titus. Paulus menasihatkan agar para pengikut Kristus bisa menjadi teladan bagi sesamanya. Sikap seperti apa yang diharapkan sesuai dengan nasihat Paulus ?
- Guru meminta kelompok yang sudah siap uantuk maju dan melaporkan hasil diskusi mereka.

- Guru memberikan umpan balik kepada peserta didik dan memberikan penugasan.
- Menginformasikan pelajaran selanjutnya
- Doa penutup.

20 menit

Kegiatan Penutup

Mengetahui,
Kepala Sekolah

Rerawete,

SERVASIUS DEI, S.Fil
Nip. 197207312008011008

1. HASIL SIKLUS I

Pada pelaksanaan siklus I yang telah dilakukan oleh peneliti pada tanggal 26 Oktober 2023, yakni penulis menggunakan metode diskusi. Oleh karena itu, penulis melakukan kegiatan belajar mengajar untuk perbaikan pembelajaran tentang Peran Teman Bagi Perkembanganku pada mata pelajaran PAK dan telah di peroleh hasil sebagai berikut :

Siswa kelas VII SMP Negeri 2 Nangaroro Satap yang memperoleh nilai < 75 sebanyak 10 orang atau dapat di ukur presentasinya yaitu $10 : 13 \times 100 = 76,9 \%$. Siswa yang mempunyai nilai > 75 adalah 3 siswa atau dapat diukur presentasinya yaitu $3 : 13 \times 100 = 23,0 \%$. Dari hasil ini maka perbaikan pembelajaran di siklus I belum selesai atau belum berhasil karena siswa yang menguasai materi hanya 3 siswa atau hanya 23 %.

Dari hasil siklus I dapat di uraikan hal- hal sebagai berikut :

- a. Siswa yang mendapat nilai > 80 ada 3 siswa
- b. Siswa yang mendapat nilai 75 ada 4 siswa
- c. Siswa yang mendapat nilai < 60 ada 6 siswa
- d. Siswa yang kurang perhatian pada penjelasan guru

Berdasarkan adanya catatan uraian faktor penyebab diatas, maka peneliti perlu mengadakan perbaikan pembelajaran dengan menggunakan metode diskusi, berdasarkan hasil refleksi dan diskusi dengan guru kelas telah di bahas yaitu perlunya siswa dibiasakan belajar menggunakan metode diskusi. Jika dalam kegiatan pembelajaran, guru menggunakan metode diskusi, maka akan memberikan pemahaman kepada siswa bahwa masalah dapat dipecahkan dengan berbagai jalan. Kemudian, memberikan pemahaman kepada siswa bahwa dengan berdiskusi mereka dapat saling mengemukakan pendapat secara konstruktif sehingga diperoleh keputusan yang lebih baik.

Data hasil siklus I pada siswa kelas VII SMPN 2 Nangaroro Satap dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Table 1: Nilai Test Siklus I SMP Negeri 2 Nangaroro Satap Tanggal 26 Oktober 2023

NO	Nama siswa	L/P	Nilai	Keterangan
1	Viola	P	85	Tuntas
2	Cesko	L	87	Tuntas
3	Toty	L	65	Tidak tuntas

4	Verny	P	60	Tidak tuntas
5	Ain	P	75	Tuntas
6	Jeny	P	75	Tuntas
7	Jonathan	L	65	Tidak tuntas
8	Andre	L	60	Tidak tuntas
9	Ardyan	L	75	Tuntas
10	Nina	P	75	Tuntas
11	Anggie	P	88	Tuntas
12	George	L	60	Tidak tuntas
13	Nani	P	65	Tidak tuntas
	Jumlah	L = 6 P = 7	935	T = 7 BT = 6
	Persentase			
	T = 7 : 13 X 100 = 53,84 % BT = 6 : 13 X 100 = 46,15 %			

Refleksi :

Pada tahap ini dilakukan evaluasi tindakan yang telah dilakukan, meliputi evaluasi mutu, jumlah dan waktu dari setiap jenis tindakan. Refleksi siklus bertujuan untuk memperoleh kesepakatan tindakan pada siklus berikutnya sehingga pelaksanaan tindakan berikutnya menjadi lebih baik

Dari data tersebut, ada beberapa hal yang perlu mendapat perhatian, antara lain:

- 1) Beberapa siswa masih belum mampu menunjukkan aktivitas secara maksimal.
- 2) Kesiapan siswa untuk memahami konsep masih kurang, terbukti dari hasil tes yang diberikan masih cukup banyak yang belum tuntas.
- 3) Siswa masih belum paham tentang metode pembelajaran yang diterapkan oleh Guru. Kurang keberaniannya dalam mengemukakan pendapat dan menanggapi pertanyaan dari kelompok lain.
- 4) Siswa masih terfokus pada proses pembelajaran, tetapi isi materi yang disampaikan belum mendapat perhatian optimal.
- 5) Rata-rata hasil belajar belum mencapai kriteria ketuntasan minimal.

Berdasarkan hasil analisis tersebut, maka perlu dilakukan perbaikan terhadap persiapan pembelajaran dan proses pembelajaran di kelas. Penelitian dilanjutkan pada siklus II sehingga hasil belajar dan aktifitas belajar dapat ditingkatkan.

▫ Hasil Pengamatan / observasi

Untuk memperoleh data tentang aktivitas belajar siswa maka dilakukan pengamatan secara langsung pada saat proses pembelajaran berlangsung, Pada akhir Pelaksanaan siklus II guru mengadakan evaluasi dengan menggunakan tes (lembar evaluasi) untuk mengukur hasil belajar siswa terhadap kompetensi dasar yang telah dibahas dalam proses pembelajaran.

Adapun hasil pengamatan dan tes akhir siklus II, yaitu sebagai berikut :

▫ Hasil data siklus 2

- Pelaksanaan siklus 2 yang telah dilakukan peneliti pada tanggal 02 nopember 2023, yaitu peneliti menggunakan metode diskusi. Maka peneliti melakukan kegiatan proses belajar mengajar untuk memperbaiki hasil belajar mata pelajaran agama katolik pada kelas VII dengan materi tentang peran Gereja bagi perkembanganku. Hasil yang diperoleh sebagai berikut :

Siswa yang memperoleh nilai < 75 tidak ada. Jadi persentasenya adalah $0 : 13 \times 100 = 0\%$. Siswa yang memperoleh nilai > 75 adalah 13 siswa atau sebanyak $13 : 13 \times 100 = 100\%$

Dari hasil siklus 2 dapat diukur persentasenya sebagai berikut :

1. Siswa yang memperoleh nilai > 75 adalah 13 siswa karena ada perbaikan pembelajaran dari 6 siswa atau sebanyak 46,15 %
2. Dengan melihat hasil siklus ini, maka telah terjadi peningkatan untuk jumlah siswa yang mendapatkan nilai > 75 yaitu bertambah 6 siswa atau 46,15 %.
3. Kesimpulannya adalah perbaikan pada siklus 2 telah berhasil karena semua siswa telah menguasai materi pelajaran, yaitu sebanyak 6 siswa telah mencapai KKM.

Berdasarkan hasil siklus 2 dari siswa SMPN 2 Nangaroro Satap dapat dilihat pada table dibawah ini

Tabel 2. Nilai Siklus 2 kelas VII SMPN 2 Nangaroro Satap tanggal 02 nopember 2023.

No	Nama Siswa	L/P	Nilai	Ket.
1	Viola	p	90	Tuntas
2	cesko	L	90	Tuntas
3	Anggie	P	90	Tuntas
4	George	L	88	Tuntas
5	Verny	P	80	Tuntas
6	Ain	P	75	Tuntas
7	Andre	L	90	Tuntas
8	Ardyan	L	80	Tuntas

9	Nina	P	85	Tuntas
10	Nany	P	75	Tuntas
11	Jonathan	L	78	Tuntas
12	Jeny	P	75	Tuntas
13	Toty	L	88	Tuntas
	persentase : $T : 13 : 13 \times 100$ BT : $0 : 13 \times 100 = 0\%$			

Keterangan :

L : Laki-laki
P :Perempuan
T :Tuntas
BT :Belum tuntas

Berdasarkan data hasil siklus 1 dan 2 pembelajaran PAK di kelas VII SMPN 2 Nangaroro Satap dengan menggunakan metode diskusi, adapun data hasilnya dapat dilihat pada table dibawah ini :

Table 3 : Nilai Hasil Data Siklus 1 dan 2 SMPN 2 Nangaroro Satap Oktober-Nopember 2023.

No	Nama Siswa	L/P	Nilai	Ket.
1	Viola	p	90	Tuntas
2	cesko	L	90	Tuntas
3	Anggie	P	90	Tuntas
4	George	L	88	Tuntas
5	Verny	P	80	Tuntas
6	Ain	P	75	Tuntas

7	Andre	L	90	Tuntas
8	Ardyan	L	80	Tuntas
9	Nina	P	85	Tuntas
10	Nany	P	75	Tuntas
11	Jonathan	L	78	Tuntas
12	Jeny	P	75	Tuntas
13	Toty	L	88	Tuntas
persentase : $T : 13 : 13 \times 100$				
BT : $0 : 13 \times 100 = 0\%$				

Keterangan :

L : Laki-laki

P : Perempuan

T : Tuntas

BT : Belum tuntas

Berdasarkan data hasil siklus 1 dan 2 pembelajaran PAK di kelas VII SMPN 2 Nangaroro Satap dengan menggunakan metode diskusi, adapun data hasilnya dapat dilihat pada table dibawah ini :

Table 4 : Nilai Hasil Data Siklus 1 dan 2 SMPN 2 Nangaroro Satap Oktober-Nopember 2023.

No	Nama Siswa	L/P	NDA (%)	T/BT	Siklus 1			Siklus 2			
					Nilai	T/BT	P	Nilai	T/BT	P	Ket
1	VIOLA	P	75	T	85	T	15	90	T	5	
2	CESCO	L	77	T	87	T	10	90	T	3	
3	ANGGIE	P	78	T	88	T	10	90	T	2	
4	GEORGE	L	45	BT	60	BT	15	88	T	28	

5	VERNY	P	60	BT	75	T	15	80	T	5	
6	AIN	P	60	BT	75	T	15	80	T	5	
7	ANDRE	L	50	BT	65	BT	15	90	T	25	
8	ARDYAN	L	45	BT	60	BT	15	80	T	20	
9	NINA	P	60	BT	75	T	15	85	T	10	
10	NANY	P	60	BT	75	T	15	80	T	5	
11	JONATAN	L	78	T	88	T	10	90	T	2	
12	JENY	P	50	BT	60	BT	10	75	T	15	
13	TOTY	L	55	BT	65	BT	15	88	T	13	
	Jumlah	13									

Ket.

NDA : Nilai data awal

Ns : Nilai siklus

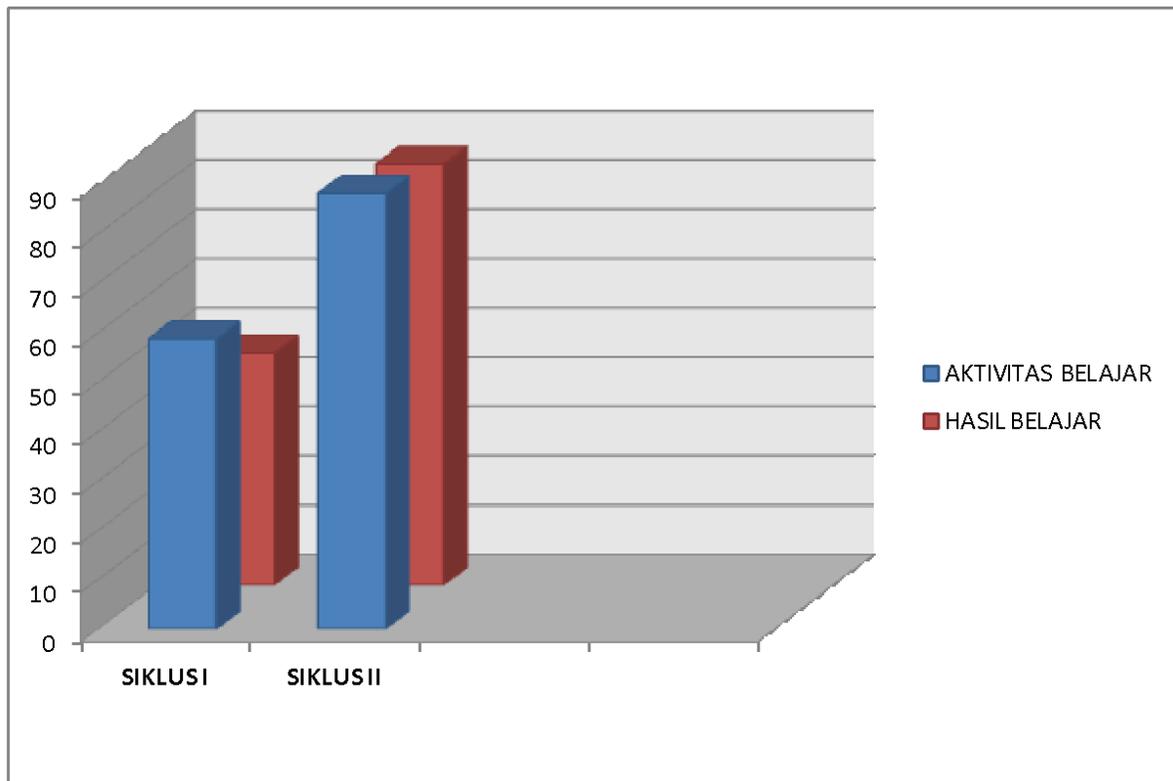
P : Peningkatan

T : Tuntas

BT : Belum Tuntas.

Grafik 1.

Grafik peningkatan aktivitas dan hasil belajar siswa siklus I dan II



Berdasarkan hasil refleksi pada siklus I beberapa perbaikan proses pembelajaran yang dilaksanakan pada siklus II antara lain: guru menyampaikan pokok-pokok permasalahan yang akan didiskusikan, dan bimbingan kepada siswa tentang model pembelajaran yang dilakukan secara lebih efektif.

Dari data hasil evaluasi dengan menggunakan tes pada siklus II, diperoleh nilai : 100 % dan data hasil pengamatan aktivitas belajar siswa diperoleh 100 % . Hal ini berarti bahwa hasil belajar siswa telah mencapai kriteria ketuntasan minimal (KKM) yang telah ditetapkan yakni 75, dengan aktivitas siswa rata-rata tergolong tinggi. Adapun peningkatan nilai rata-rata sebelum dilaksanakan tindakan atau dengan menggunakan model pembelajaran lain dengan setelah dilaksanakannya metode diskusi. Dari hasil penelitian ini, penulis dapat menarik suatu kesimpulan bahwa Pembelajaran metode diskusi dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar Pendidikan Agama Katolik siswa kelas VII semester 1 SMP Negeri 2 Nangaroro tahun pelajaran 2023 / 2024.

▣ **Pembahasan**

Berdasarkan analisis data yang diperoleh menunjukkan bahwa motivasi belajar dapat meningkat setelah menggunakan metode diskusi. Berdasarkan hasil pengamatan melalui observasi aktivitas siswa dalam kelompok meningkat dari setiap siklusnya. Mulai dari tanggung jawab terhadap tugas, bekerja bersama kelompoknya, mengajukan ide, presentasi, kemampuan bertanya dan menjawab pertanyaan, semua mengalami peningkatan yang sangat baik. Motivasi belajar siswa ternyata membawa pengaruh positif terhadap perolehan nilai hasil belajar siswa. Hasil belajar siswa mengalami peningkatan yang cukup baik setelah menggunakan metode diskusi, begitu pula kegiatan belajar menjadi lebih baik dan menyenangkan. Berdasarkan hasil pengamatan dan analisis selama pelaksanaan penelitian, dapat dipaparkan temuannya sebagai berikut : a. Motivasi siswa yang masih rendah dapat ditingkatkan melalui pembelajaran dengan menggunakan metode diskusi. Siswa semula terlihat bingung dan canggung dengan teman untuk berinteraksi dalam kelompoknya, dan saling mengandalkan dalam mengerjakan lembar kerja, sehingga pada siklus 1 hasilnya belum memuaskan. Barulah pada siklus 2, setelah strategi dirancang, ulang dengan menggunakan teknik saling beradu pendapat, semua siswa mulai mengerjakan tugasnya masing-masing, dan tidak hanya mengandalkan pada satu orang saja. b. Setiap akhir siklus, diakhiri dengan tes berupa ulangan.

Proses pelaksanaan diskusi merupakan proses yang melibatkan interaksi antara siswa dengan siswa lainnya dan siswa dengan guru. Dalam diskusi yang dilakukan pada siswa kelas VII semester ganjil SMP Negeri 2 Nangaroro

Satap terlihat terjadinya peristiwa-peristiwa penting yang dialami siswa sebagai berikut :

1. Terjadi kondisi yang menggiring siswa untuk memahami permasalahan secara mandiri, dengan dibantu guru sebelum proses pelaksanaan diskusi. Dengan diskusi, siswa dengan sendirinya akan mencari jawaban dari persoalan-persoalan yang dikemukakan dalam diskusi. Proses ini merupakan proses peniptaan kondisi yang mengarahkan siswa untuk berkonsentrasi pada materi.
2. Terjadi kondisi yang membuat siswa mampu mengaitkan materi dengan kondisi lingkungan sekitar. Dalam proses diskusi yang secara kusus dibimbing guru untuk melihat kondisi sekitar yang terkait dengan materi, serta dengan tukar pendapat rekannya secara tidak langsung akan memberikan pemahaman yang lebih baik tentang materi yang terkait dengan kondisi lingkungan sekitar. Akan tetapi, proses penddewasaan melalui pengaitan materi dengan lingkungan ini sangat menuntut inisiatif guru.
3. Terjadi transfer pengetahuan. Transfer pengetahuan terlihat sangat efektif dilakukan oleh siswa yang berprestasi kepada siswa yang kurang berprestasi. Transfer pengetahuan ini terjadi melalui proses bertanya pada siswa yang kurang berprestasi kepada siswa yang berprestasi. Dengan demikian, maka transfer pengetahuan merupakan proses alamiah dalam diskusi.
4. Transfer metodik belajar. Siswa kelas VII semester ganjil merupakan siswa yang memiliki latar belakang heterogen, dimana tidak semua siswa memiliki wawasan tentang cara belajar yang baik. Dalam proses diskusi, secara tidak langsung siswa memiliki prestasi baik menunjukkan bagaimana dirinya belajar, dan siswa yang kurang berprestasi cenderung menirunya. Hal ini tampak sangat jelas dalam setiap kelompok yang melaksanakan proses diskusi dalam setiap siklus yang diterapkan. Kondisi ini merupakan kondisi yang sangat menguntungkan dalam proses belajar mengajar.

PENUTUP

5.1. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah di uraikan pada bab sebelumnya, dapat disimpulkan beberapa hal sebagai berikut :

1. Penerapan metode pembelajaran Diskusi dapat meningkatkan aktivitas siswa kelas VII semester I SMP Negeri 2 Nangaroro tahun pelajaran 2023 / 2024 yang dapat dilihat dari peningkatan aktivitas belajar siswa dari siklus I ke Siklus II .Telah terjadi peningkatan aktivitas belajar siswa yakni dari 53,84 % pada siklus I menjadi 100 % pada siklus II.
2. Penerapan metode pembelajaran Diskusi dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Nangaroro tahun pelajaran 2023 / 2024. Hal ini dapat terlihat nilai hasil belajar siswa pada siklus I dengan prosentasi ketuntasan 53,84 % menjadi 100% pada siklus II .

5.2. Saran – saran

Berdasarkan temuan-temuan yang diperoleh dalam penelitian ini, maka dapat diajukan beberapa saran-saran sebagai berikut:

- 1) Bagi para guru : metode pembelajaran Diskusi kiranya dapat menjadi salah satu alternatif yang dapat dipakai untuk dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa.
- 2) Kepala Sekolah diharapkan dapat memberikan motivasi kepada para guru untuk kreatif dalam pembelajaran dengan menerapkan metode pembelajaran yang lebih bervariasi sesuai dengan karakteristik bidang studi dan materi yang akan dipelajari.
- 3) Pemerintah sebagai pemegang kebijakan agar memberikan perhatian dan dukungan terhadap guru dalam melakukan penelitian khususnya Penelitian Tindakan Kelas untuk meningkatkan kualitas pendidikan.

DAFTAR PUSTAKA

Komkat KWI. (2010). Membangun komunitas Murid Yesus, Buku Teks Pendidikan Agama Katolik untuk SMP Kelas VII, Kanisius, Yogyakarta.

Buchori (2001) dalam (Khabibah, 2006:1), bahwa pendidikan yang baik adalah pendidikan yang tidak hanya mempersiapkan para siswanya untuk sesuatu profesi atau jabatan, tetapi untuk menyelesaikan masalah-masalah yang dihadapinya dalam kehidupan sehari-hari.

Hasibuan (1985), diskusi adalah suatu proses penglihatan dua atau lebih individu yang berinteraksi secara verbal dan saling berhadapan muka .

James O. Whittaker dalam Syaiful Bahri Djamarah (2011 : 12), belajar sebagai proses dimana tingkah laku ditimbulkan atau diubah melalui latihan dan pengalaman.

Slameto (2010), belajar adalah proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu pengetahuan tingkah laku yang baru.

Abin Syamsuddin Makmum, (2004 :78-79), perilaku dan pribadi siswa MTS/SMP sudah memasuki masa remaja.

Sri Rumini,dkk, (1995 : 37) karakteristik remaja awal.

Singgih D. Gunarsa (1989 : 30), remaja adalah manusia pada tahap perkembangan antara masa anak-anak dan masa dewasa ditandai oleh perubahan-perubahan fisik umum serta perkembangan kognitif dan social.

Purwanto (2004: 102) menyatakan bahwa belajar adalah suatu proses yang menimbulkan terjadinya perubahan dalam tingkah laku dan atau kecakapan.

Paul B. Diedrich (dalam Nasution,2004:9), kegiatan (aktivitas belajar) yang dapat dilakukan anak- anak di kelas, tidak hanya mendengarkan atau mencatat.

LAMPIRAN :



PEMERINTAH KABUPATEN NAGEKEO
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
SMP NEGERI 2 NANGARORO SATAP
JL. Trans Nangaroro – Keo Tengah (Pantai Selatan) 8646



SURAT KETERANGAN

NOMOR : 423/ SK/SMPN/STP 2/NRR/2023

Yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Servasiu Dei, S.Fil
Nip. : 1997207312008011008
Jabatan : Kepala Sekolah
Pangkat/ Golongan : Penata TK.I /III C

Menyatakan bahwa:

Nama : Firmina Etha, S.Ag
Nip : 198305252023212019
Pangkat/Golongan : Penata muda – IX
Jabatan : Guru Pendidikan Agama Katolik dan Budi Pekerti

Telah melakukan seminar Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan judul “ Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa dengan Metode Diskusi pada Materi Tentang Peran Teman Bagi Perkembanganku pada Siswa Kelas VII” di SMPN 2 Nangaroro Satap, pada tanggal 01 Agustus 2023.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Mengetahui,
Kepala SMPN 2 Nangaroro Satap



SERVASIUS DEI, S.Fil
Nip. 197207312008011008

Rerawete, 01 Agustus 2023
Penulis

FIRMINA ETHA, S.Ag
Nip. 198305252023212019

SURAT KETERANGAN
NOMOR: 425/ SK/SMPN/STP 2/NRR/2023

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Aysa Sendo, S.Pd
Nip. : -
Pangkat / Golongan : -
Jabatan : Kepala Perpustakaan

Menyatakan bahwa :

Nama : Firmina Etha, S.Ag
Nip. : 198305252023212019
Pangkat/Golongan : Penata muda – IX
Jabatan : Guru Pendidikan Agama Katolik dan Budi Pekerti

Adalah benar telah melaksanakan penelitian tindakan kelas di SMPN 2 Nangaroro Satap dan menyerahkan suatu laporan dengan judul "Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa dengan Metode Diskusi pada Materi Tentang Peran Teman Bagi Perkembanganku pada Siswa Kelas VII di SMPN 2 Nangaroro Satap, Tahun Pelajaran 2023/2024 kepada perpustakaan.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Rerawete, 02 Agustus 2023
Kepala Perpustakaan


AYSA SENDO, S.Pd

1			
2			
3			
4			
5			
6			
7			
8			
9			
10			

MODUL AJAR
SMP NEGERI 2 NANGARORO SATAP
PENDIDIKAN AGAMA KATOLIK DAN BUDI PEKERTI

Mata Pelajaran	Pendidikan Agama Katolik dan Budi Pekerti
Tema	Peran Teman Bagi Perkembanganku
Jenjang Sekolah	SMP
Fase/kelas	D / VII
Alokasi Waktu	2X40 Menit
Tahun Pelajaran	2023/2024
Nama Penyusun	Firmina Etha,S.Ag
Institusi	Pemarentah Kab. Nagekeo – Dinas Pendidikan Pemuda dan Olahraga
<ul style="list-style-type: none"> ● Kompetensi Awal : Peserta didik mampu memahami peran teman serta pesan Kitab Suci tentang sikap dalam berelasi dengan teman, sehingga terdorong untuk mengembangkan relasi tersebut menjadi persahabatan dan makin peduli terhadap teman-temannya. ● Profil pelajar Pancasila : Beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan berakhlak mulia dan kreatif. ● Sarana dan prasarana : <ol style="list-style-type: none"> 1. Alkitab 2. Gambar – gambar kegiatan bersama teman 3. Lembar isian “ pengalaman paling mengesankan saat bersama teman “ 4. Leptop, LCD. 5. Instrumental untuk refleksi ● Pendekatan , model & metode pembelajaran <ul style="list-style-type: none"> <input type="checkbox"/> Pendekatan Pembelajaran : Reflektif <input type="checkbox"/> Model Pembelajaran : Scientific approach <input type="checkbox"/> Metode Pembelajaran : Observasi, bertanya, refleksi, diskusi, presentasi, unjuk kerja. 	

Elemen: Peserta didik

CP

Peserta didik menyadari dan mensyukuri diri sebagai citra Allah, sebagai laki-laki atau perempuan, yang memiliki kemampuan dan keterbatasan, untuk mengembangkan diri melalui peran keluarga, sekolah, teman, masyarakat dan Gereja dengan meneladani pribadi Yesus Kristus, sehingga terpanggil untuk mewujudkan imannya dalam kehidupan menggereja melalui kebiasaan doa, perayaan sakramen, dan terlibat secara aktif dalam kehidupan menggereja, serta mewujudkan imannya dalam hidup bermasyarakat (melaksanakan hak dan kewajiban, bersikap toleran dan menghormati martabat manusia).

Tujuan Pembelajaran	Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran
Peserta didik mampu memahami peran teman, menghayatinya sesuai dengan pesan Kitab Suci, mensyukurinya dan kemudian mewujudkannya dalam tindakan nyata.	<ol style="list-style-type: none">1. Setelah mengamati gambar yang ditampilkan oleh guru, siswa dapat memahami arti serta peran teman dalam mengembangkan dirinya.2. Setelah membaca artikel yang disediakan oleh guru, siswa dapat membandingkan perbedaan antara teman dan sahabat3. Setelah mendalami pesan Kitab suci, siswa dapat menyimpulkan dan merumuskan arti persahabatan sejati seperti yang diajarkan oleh Yesus.

Kegiatan Pembelajaran

Langkah-langkah persiapan :	
<ol style="list-style-type: none">1. Guru menyiapkan kebutuhan pembelajaran seperti :2. Menyusun LKPD3. Menyusun asesmen yang digunakan4. Melakukan tes diagnostik	
Urutan Kegiatan Pembelajaran	Alokasi Waktu
Pembelajaran ke- 1	2 X 40menit
A. Kegiatan pembukaan :	
<ul style="list-style-type: none">● Guru memberi salam serta mengajak peserta didik untuk berdoa, membuka kegiatan pembelajaran.● Guru mengecek kehadiran siswa● Membuat kesepakatan kelas● Guru menyampaikan tujuan pembelajaran● Guru mengajukan beberapa pertanyaan singkat berkaitan dengan materi yang sudah diajarkan sebelumnya, misalnya :	10 menit

- | | |
|---|--|
| <ol style="list-style-type: none">1. Apa itu keluarga?2. Apa fungsi dan peran masing-masing anggota keluarga? <ul style="list-style-type: none">● Guru menjelaskan rencana kegiatan yang akan dilakukan. | |
|---|--|

B. Kegiatan pembukaan :

- Guru memberi salam serta mengajak peserta didik untuk berdoa, membuka kegiatan pembelajaran.
- Guru mengecek kehadiran siswa
- Membuat kesepakatan kelas
- Guru menyampaikan tujuan pembelajaran
- Guru mengajukan beberapa pertanyaan singkat berkaitan dengan materi yang sudah diajarkan sebelumnya, misalnya :
 3. Apa itu keluarga?
 4. Apa fungsi dan peran masing-masing anggota keluarga?
- Guru menjelaskan rencana kegiatan yang akan dilakukan.

B. Kegiatan Inti : (menggali pemahaman pengetahuan dan pengalaman peserta didik dalam berteman.)

- a. Guru meminta peserta didik untuk mengamati gambar tentang peran teman bagi perkembanganku.



- b. Guru meminta peserta didik untuk mendalami gambar tentang peran teman bagi Perkembanganku dan setelah itu peserta didik diminta untuk membaca artikel tentang perbedaan antara teman dan sahabat.

1. Guru meminta peserta didik membentuk kelompok atau berpasangan dengan teman sebangku. Mereka diminta menuliskan beberapa pertanyaan untuk mendalami gambar yang baru diamati beserta pengalamannya dalam berteman.
2. Setiap kelompok diminta mengungkapkan pertanyaan mereka. Setelah itu guru bersama siswa merangkum pertanyaan-pertanyaan yang muncul menjadi beberapa pertanyaan yang sesuai dengan yang diharapkan. Pokok-pokok pertanyaan diharapkan berkaitan dengan :
 - a. Kegiatan-kegiatan apa saja yang dilakukan saat bersama teman ataupun sahabat
 - b. Suasana apa yang terjadi saat melakukan kegiatan bersama teman atau bersama sahabat ?
 - c. Makna apa yang diperoleh saat melakukan kegiatan bersama teman dan sahabat ?
3. Guru meminta siswa mengungkapkan jawaban-jawaban atas pertanyaan-pertanyaan yang sudah dipilih.
4. Berdasarkan jawaban yang sudah muncul, siswa diminta merumuskan pandangannya tentang berteman, pengalaman yang paling mengesankan saat bersama temannya, dan makna berteman.

Menurutku : berteman berarti ? bersahabat berarti ?	pengalaman yang paling berkesan saat bersama teman dan sahabatku	Makna yang kudapatkan dengan berteman dan bersahabat.
--	--	---

● **Mengeksplorasi pandangan iman katolik tentang persahabatan**

1. Guru mengajak siswa mendalami pandangan iman katolik tentang persahabatan.
2. Siswa diminta membaca teks Kitab Suci, 1 Samuel 18 :1-4;19 : 1-7 dan Yohanes 15 : 9- 17 dengan seksama.
3. Guru meminta peserta didik untuk membentuk kelompok yang terdiri dari 4-5 orang untuk mendalami teks Kitab Suci, dengan bantuan beberapa pertanyaan berikut :
 - a. Jelaskan ciri persahabatan sejati antara Yonathan dengan Daud 1
 - b. Hal apa saja yang menarik dari sabda Yesus berkaitan dengan persahabatan ?
 - c. Guru memberikan kesempatan kepada tiap kelompok untuk melaporkan hasil diskusi mereka.
4. Guru memberikan penegasan ataupun masukan terkait materi peran teman.

C. Kegiatan Penutup

● Kesimpulan :

Guru memberikan rangkuman tentang peran teman dan sahabat

Refleksi dan aksi peserta didik :

● Refleksi peserta didik

Guru melakukan Tanya jawab, untuk mengetahui keberhasilan proses pembelajaran, dengan mengajukan beberapa pertanyaan, misalnya :

1. Selama ini, saya lebih banyak hadir sebagai teman atau sahabat ?
2. Apakah saya sudah berusaha mengasihi temanku dengan tulus ikhlas ?
3. Apakah aku siap menjadi sahabat sejati seperti Yesus bagi para murid-Nya, yang rela berkorban untuk sahabatku ?
4. Apakah saya sudah siap memilih sahabat yang dapat membantuku untuk berkembang ? sebaliknya apakah kehadiranku bagi sahabatku member pengaruh yang baik atau yang buruk ?

● Aksi :

siswa menulis niat pribadi mereka untuk membantu teman yang mengalami kesulitan, sebagai wujud kepedulian mereka terhadap teman.

LEMBAR OBSERVASI PTK

Komponen Siswa

No	Hal yang Diamati	Skor			
		1	2	3	4
	Siswa				
1	Keaktifan Siswa: a. Siswa aktif mencatat materi pelajaran b. Siswa aktif bertanya c. Siswa aktif mengajukan ide			3	
2	Perhatian Siswa: a. Diam, tenang b. Terfokus pada materi c. Antusias			3	
3	Kedisiplinan: a. Kehadiran/absensi b. Datang tepat waktu c. Pulang tepat waktu				4
4	Penugasan/Resitasi: a. Mengerjakan semua tugas b. Ketepatan mengumpulkan tugas sesuai waktunya c. Mengerjakan sesuai dengan perintah			3	

Keterangan;

4 : Sangat Baik

3 : Baik

2 : Tidak Baik

1 : Sangat Tidak Baik

LEMBAR OBSERVASI PTK

Komponen Guru

No	Hal yang Diamati	Skor			
		1	2	3	4
	Guru				
1	Penguasaan Materi: a. Kelancaran menjelaskan materi b. Kemampuan menjawab pertanyaan c. Keragaman pemberian contoh			3	
2	Sistematika penyajian: a. Ketuntasan uraian materi b. Uraian materi mengarah pada tujuan c. Urutan materi sesuai dengan SKKD			3	
3	Penerapan Metode: a. Ketepatan pemilihan metode sesuai materi b. Keseuaian urutan sintaks dengan metode yang digunakan c. Mudah diikuti siswa			3	
4	Penggunaan Media: a. Ketepatan pemilihan media dengan materi b. Ketrampilan menggunakan media c. Media memperjelas terhadap materi			3	
5	Performance: a. Kejelasan suara yang diucapkan b. Kekomunikatifan guru dengan siswa c. Keluwesan sikap guru dengan siswa				4
6	Pemberian Motivasi: a. Keantusiasan guru dalam mengajar b. Kepedulian guru terhadap siswa c. Ketepatan pemberian reward dan punishment			3	

Keterangan;

4 : Sangat Baik

3 : Baik

2 : Tidak Baik

1 : Sangat Tidak Baik

LEMBAR OBSERVASI PTK

Komponen Materi

No	Hal yang Diamati	Skor			
		1	2	3	4
	Komponen Materi				
1	Kesesuaian dengan isi kurikulum: a. Materi sesuai dengan SK yang tercantum pada silabus b. Materi sudah sesuai dengan KD yang tercantum pada RPP c. Materi sudah sesuai dengan tujuan pembelajaran			3	
2	Sistematis penyampaian Materi: a. Penyajian materi sesuai urutan b. Penyajian materi sudah mengikuti induktif dan deduktif c. Penyajian materi sudah merujuk dari konkrit ke abstrak			3	
3	Urgensi: a. Sangat dibutuhkan peserta didik b. Dapat diaplikasikan dalam kehidupan c. Diujikan dalam UAN			3	
4	Menarik: a. Materi didukung media yang sesuai b. Materi didukung metode yang menyenangkan c. Materi dapat merespon secara antusias			3	

Keterangan;

4 : Sangat Sesuai

3 : Sesuai

2 : Tidak Sesuai

1 : Sangat Tidak Sesuai

LEMBAR OBSERVASI PTK

Komponen Pengelolaan Kelas

No	Hal yang Diamati	Skor			
		1	2	3	4
	Komponen Pengelolaan Kelas				
1	Tujuan : a. Ketepatan b. Keefektifan c. Pencapaian target kompetensi			3	
2	Ruang: a. Standarisasi ruangan b. Kebersihan ruangan c. Kenyamanan ruangan			3	
3	Tempat Duduk: a. Kerapian tempat duduk b. Pengaturan tempat duduk c. Pengaturan jarak duduk antar siswa			3	
4	Siswa: a. Kemampuan menstimulus untuk bertanya b. Kemampuan memotivasi menjawab c. Kemampuan menciptakan interaksi			3	

Keterangan;

4 : Sangat Baik

3 : Baik

2 : Tidak Baik

1 : Sangat Tidak Baik

LEMBAR OBSERVASI PTK

Komponen Sarana

No	Hal yang Diamati	Skor			
		1	2	3	4
	Komponen Sarana				
1	Ketersediaan Sarana Pembelajaran : a. Sesuai dengan kebutuhan b. Tersedia untuk semua elemen sekolah c. Dapat dimanfaatkan pada saat dibutuhkan				4
2	Penempatan Sarana Pembelajaran: a. Dikelompokkan sesuai dengan jenisnya b. Mudah dijangkau c. Tersimpan dengan rapi			3	
3	Kebermaknaan Sarana Pembelajaran: a. membantu kelancaran pembelajaran b. memudahkan pemahaman pembelajar c. sesuai dengan materi pembelajaran				4
4	Kelayakan Sarana Pembelajaran: a. Aman dipergunakan guru b. Aman dipergunakan siswa c. Semua sarana layak pakai				4

Keterangan;

4 : Sangat Setuju

3 : Setuju

2 : Tidak Setuju

1 : Sangat Tidak Setuju

LEMBAR OBSERVASI PTK

Komponen Lingkungan

No	Hal yang Diamati	Skor			
		1	2	3	4
	Komponen Lingkungan				
1	Kenyamanan : a. kerasan b. sejuk c. luas			3	
2	Ketenangan: a. aman b. sunyi c. jauh dari sumber suara yang mengganggu				4
3	Kebersihan a. bebas dari sampah d. baunya harum e. adanya tata tertib tentang kebersihan			3	
4	Keindahan: a. enak dipandang b. kerapian penataan c. terawat			3	

Keterangan;

4 : Sangat Setuju

3 : Setuju

2 : Tidak Setuju

1 : Sangat Tidak Setuju

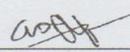
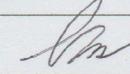
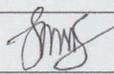
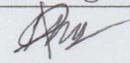
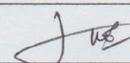


DAFTAR HADIR KEGIATAN SEMINAR

JUDUL PTK :

**UPAYA MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA DENGAN METODE DISKUSI PADA MATERI TENTANG
PERAN TEMAN TERHADAP PERKEMBANGANKU PADA SISWA KELAS VII
DI SMP NEGERI 2 NANGARORO SATAP**

Hari /Tgl : Senin, 01 Agustus 2023

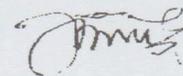
No	Nama Peserta	Tanda Tangan	Keterangan
1	Servasius Dei, S.Fil Nip. 197207312008011008		
2	Aysa Sendo, S.Pd Nip. 1986062120222120001		
3	Imelda Aryanti Nggawa, S.Pd Nip. 199108052015032002		
4	Gloria Wahyuni Rohi, S.Pd Nip. 198712192015032002		
5	Maria Natalia Nip. 198812242020122006		
6	Astrid Chandrawati A.K. S, Pd Nip. 199112052019032010		
7	Lusia Wea, S.Pd Nip.		
8	Marietha A.Bhala, S.Pd Nip.		

Mengetahui,
Kepala Sekolah



SERVASIUS DEI, S.Fil
NIP. 197207312008011008

Rerawete, 01 Agustus 2023
Peneliti



FIRMINA ETHA, S.Ag
NIP. 198305252023212019